

PROLOG

Sebuah mobil box berwarna biru memasuki rest Area. Dengan segera Deny. Si supir keluar dari dalam mobil. Meninggalkan Wahyu yang tampak sibuk dengan hpnya.

“Loe mau ke mana?” tanya Wahyu yang melihat Deny itu terlihat terburu buru melepaskan *seatbelt*.

“Mau ke toilet. Udah ga tahan!” teriak Deny.

Deny memasukan sesuatu kedalam jaket Wahyu.

“Gau titip ini !” seru Deny sebelum pergi.

“Oh. Ya udah!” seru Wahyu santai.

Wahyu memperhatikan Deny yang begitu terburu buru menuju toilet umum itu.

“Tuh anak makan apa sih. Sampai segitunya!” Seru Wahyu sambil memasukan tangannya ke dalam kantong jaketnya.

Diambilnya barang yang terbungkus kantong plastik hitam dari dalam kantong jaketnya. Barang sebesar seukuran kepalan tangan anak kecil.

“Apa ini?” tanya Wahyu.

Dan tak lama kemudian suara kaca pintu mobil diketuk.

“Ya!” jawab Wahyu tanpa curiga.

Dengan segera Wahyu menurunkan kaca mobil untuk berbicara dengan orang yang memanggilnya.

“Maaf ada apa?” tanya Wahyu yang melihat orang itu tidak sendiri. Ada beberapa orang di belakangnya.

Tidak mau cari masalah Wahyu turun dari mobilnya dan menghadapi mereka.

“Maaf. Apa ini mobil anda?”

“Ya. Emmm maksud saya. Saya yang membawa mobil ini. Dan ada apa ya?”

“Boleh kami tahu apa isi bawaan anda?”

“Oh ini hanya paket saja pak. Karena pekerjaan kami memang mengantarkan paket!”

“Boleh kami lihat isinya?” tanya laki laki itu berkeras.

“Saya punya surat jalannya pak!”

“Saya ingin melihat isi box mobil anda!” seru laki laki itu dengan penekanan di akhir kalimatnya.

Wahyu diam. Ia merasa ada hal yang tidak beres sedang terjadi.

“Oke. Saya akan buka dan anda bisa melihatnya. Tapi saya harap anda jangan terlalu kasar pada ‘mereka’ karena ‘mereka’ titipan orang yang harus kami berikan pada orang lain!”

Dengan segera Wahyu membuka gemok pintu Mobil Box itu. dan dengan segera beberapa orang dari mereka memeriksa.

Tidak membutuhkan waktu lama bagi mereka untuk menemukan sesuatu yang menjadi kecurigaan mereka.

Salah satu dari orang orang yang menggeledah itu membawa bungkusan berwarna hitam. Dan kemudian diserahkan pada orang yang sejak tadi mengajak Wahyu Bicara.

“Maaf. Tadi anda bilang. ‘kami’ apa ada orang lain selain anda di mobil ini?”

“Ya. Dia supirnya!” seru Wahyu yang tersadar jika Deny sudah terlalu lama pergi ke toilet.

“Maaf pak. Kalau boleh tahu. Ada apa ya?. Kenapa mobil saya digledah seperti ini.” Wahyu tidak tahu menahu.

“Cari yang satunya!” perintah pria bertubuh tegap itu pada yang lainnya.

“Kita bisa bicarakan di kantor!”

Wahyu sadar ada yang tidak beres. Dengan segera ia mencoba untuk melawan. Tetapi ia terlambat. Mereka sudah siap dan siaga dengan keadaan. Dengan segera salah satu dari mereka menahan Wahyu. Memiting tangan Wahyu ke belakang. Dan mendorongnya ke tepian mobil. Membuat Wahyu tidak bisa berkutik.

“Sebaiknya anda mengikuti apa yang kami perintah. Dan anda bisa menjelaskan semuanya di kantor. Termasuk barang yang kami temukan ini!” seru orang itu sambil menunjukan barang milik Deny yang ditiptkan kepadanya. Yang Wahyu sendiri tidak mengetahuinya.

Wahyu hanya bisa pasrah. Dan mengikuti apa yang diinginkan oleh orang orang bertubuh tegap itu.
